



Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Kabupaten Garut

Mochamad Hilmi Suhendi¹; Eti Kusmiati²; Diqy Fakhrun Shiddieq³

^{1,2,3} Universitas Garut

24025120026@fekon.uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi penelitian mencakup 100 pelaku investasi dari generasi Z di Kabupaten Garut, dengan metode purposive sampling yang dipilih untuk menentukan responden berdasarkan relevansi dan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Namun, variabel perilaku keuangan dan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dalam kelompok ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Keputusan Investasi, SEM-PLS

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial behavior, and income on investment decisions among Generation Z in Garut Regency. This research adopts a quantitative approach using questionnaires as the data collection instrument. The population consists of 100 Generation Z investors in Garut Regency, selected through purposive sampling to identify respondents based on relevance and specific criteria. The data analysis technique employed is Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). The results reveal that financial literacy significantly influences investment decisions among Generation Z in Garut Regency. However, financial behavior and income do not have a significant impact on investment decisions within this group.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Investment Decision, SEM-PLS

1 Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen keuangan pribadi yang memungkinkan individu untuk meningkatkan aset dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, generasi Z telah menjadi kelompok yang signifikan dalam dunia investasi, seiring dengan meningkatnya aksesibilitas platform investasi digital. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki karakteristik unik, seperti melek teknologi, preferensi untuk

solusi yang cepat dan sederhana, serta kecenderungan untuk mencari informasi melalui media digital (Yoon et al., 2022). Namun, keputusan investasi yang diambil oleh generasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan.

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, dan risiko, sangat berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Lusardi dan Mitchell (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijaksana. Namun, sebuah studi oleh Nguyen et al. (2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda, termasuk generasi Z, masih relatif rendah, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Di Kabupaten Garut, literasi keuangan generasi Z menjadi perhatian khusus karena daerah ini memiliki tantangan unik dalam hal akses terhadap pendidikan keuangan dan informasi investasi.

Selain literasi keuangan, perilaku keuangan juga memengaruhi keputusan investasi. Perilaku keuangan mencerminkan sikap, kebiasaan, dan pengelolaan keuangan sehari-hari, termasuk pola pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan utang (Raut, 2020). Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang cenderung impulsif dalam pengeluaran, namun memiliki minat yang tinggi terhadap investasi berbasis aplikasi karena faktor kemudahan dan fleksibilitas. Studi oleh Xiao dan Porto (2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang disiplin, seperti kebiasaan menabung secara konsisten, berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih baik. Di Kabupaten Garut, perilaku keuangan generasi Z dipengaruhi oleh budaya lokal, gaya hidup, dan tingkat pendidikan keluarga.

Pendapatan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan dan motivasi seseorang untuk berinvestasi. Menurut studi oleh Kim et al. (2019), individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki kecenderungan untuk berinvestasi karena memiliki dana lebih yang dapat dialokasikan untuk tujuan tersebut. Namun, generasi Z di daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Garut mungkin menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan pendapatan, yang memengaruhi daya beli dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi.

Kabupaten Garut, yang memiliki populasi generasi Z yang cukup besar, menawarkan peluang untuk memahami dinamika investasi pada kelompok ini. Tingginya penetrasi teknologi di kalangan generasi Z memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi investasi melalui media digital, namun juga menghadirkan risiko, seperti investasi pada platform yang kurang terpercaya. Oleh karena itu, studi tentang pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut menjadi relevan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam meningkatkan partisipasi investasi pada kelompok ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi Z terhadap pentingnya investasi yang bijaksana, sekaligus memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan lokal untuk mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif.

2 Kajian Pustaka

2.1 Bisnis Digital dan Perilaku Konsumen

Transformasi digital telah memengaruhi dinamika bisnis, khususnya di sektor keuangan. Platform digital mempermudah generasi Z dalam mengakses informasi dan melakukan investasi melalui aplikasi yang ramah pengguna. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada perilaku pasar tetapi juga pada pengambilan keputusan individu dalam investasi. Generasi Z, yang tumbuh di era digital, memiliki preferensi terhadap akses cepat, kemudahan navigasi, dan solusi yang personal (Nguyen et al., 2020).

Meski demikian, mereka sering terpengaruh oleh emosi pasar dan informasi yang tidak terverifikasi, sehingga keputusan investasi mereka rentan terhadap risiko impulsivitas dan kurangnya pemahaman.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang, investasi, dan risiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi ini mencakup pemahaman tentang bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan manajemen keuangan sehari-hari. Studi oleh Xiao dan Porto (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Bagi generasi Z, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berinvestasi (Cahyani et al., 2024). Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak individu dalam kelompok ini memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal seperti tren pasar atau rekomendasi yang tidak kredibel.

2.3 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencerminkan cara individu mengelola sumber daya keuangannya, termasuk konsumsi, tabungan, pengelolaan arus kas, dan investasi (Xiao & O'Neill, 2018). Perilaku yang disiplin, seperti kemampuan mengelola anggaran dan menyisihkan dana untuk investasi, terbukti meningkatkan stabilitas keuangan individu. Di sisi lain, perilaku konsumsi yang impulsif sering kali menjadi hambatan dalam membangun portofolio investasi. Generasi Z, meski menunjukkan minat yang tinggi terhadap investasi, kerap terpengaruh oleh gaya hidup dan kebutuhan konsumsi yang tinggi, sehingga kebiasaan keuangan mereka menjadi faktor yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.4 Pendapatan dan Keputusan Investasi

Pendapatan adalah faktor utama yang memengaruhi kemampuan individu untuk berinvestasi. Pendapatan tetap memberikan stabilitas yang memungkinkan individu untuk menyisihkan dana untuk investasi, sementara pendapatan tambahan sering digunakan untuk mencoba instrumen investasi yang lebih berisiko (Kim et al., 2019). Bagi generasi Z, pendapatan awal yang terbatas sering kali menjadi hambatan, meskipun perkembangan platform investasi digital memberikan fleksibilitas untuk memulai dengan modal kecil. Penelitian di daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Garut menunjukkan bahwa pendapatan individu memiliki hubungan erat dengan preferensi mereka terhadap jenis investasi yang dipilih.

2.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah proses yang kompleks, melibatkan analisis risiko, tujuan keuangan, dan preferensi individu. Studi oleh Hossain et al. (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan tingkat pendapatan. Generasi Z cenderung memilih investasi yang mudah diakses, seperti reksa dana atau saham melalui aplikasi, namun sering menghadapi tantangan dalam memahami risiko dan pengembalian dari instrumen tersebut. Faktor-faktor seperti edukasi keuangan, pengelolaan pendapatan, dan perilaku keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan keputusan investasi mereka.

2.6 State of the Art

Penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. Namun, penelitian yang secara spesifik meneliti generasi Z dalam konteks daerah semi-perkotaan seperti Kabupaten Garut masih terbatas. Lusardi dan Mitchell (2014) telah membahas pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi tidak secara khusus mengaitkannya dengan tantangan digital generasi Z. Penelitian oleh Xiao dan Porto (2021) menyebutkan pentingnya perilaku keuangan yang disiplin, namun kurang mengeksplorasi

konteks pendapatan terbatas dan pengaruh lingkungan lokal. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengeksplorasi hubungan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi generasi Z dalam konteks lokal Kabupaten Garut. Studi ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran investasi pada generasi muda.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel secara numerik dan menganalisis data menggunakan metode statistik. Pendekatan ini sesuai untuk menguji hipotesis dan memberikan hasil yang terukur serta dapat diandalkan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi pada generasi Z di Kabupaten Garut. Sementara itu, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut, yaitu bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan memengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengintervensi data, melainkan hanya mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner untuk dianalisis. Penelitian ini bersifat non-eksperimental, di mana data yang dikumpulkan mencerminkan realitas kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan.

3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa kategori utama, yaitu usia, jenis kelamin, dan status pekerjaan. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa rentang usia responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 17-21 tahun dan 22-29 tahun. Dari total 100 responden, sebanyak 33 orang atau 33% berada dalam rentang usia 17-21 tahun, sementara mayoritas, yaitu 67 orang atau 67%, berada dalam rentang usia 22-29 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan kelompok dewasa muda di generasi Z yang lebih matang dalam mengambil keputusan finansial.

Dari segi jenis kelamin, responden terdiri atas 54 pria (54%) dan 46 wanita (46%). Komposisi ini relatif seimbang, dengan sedikit dominasi responden pria. Perbedaan kecil ini dapat mencerminkan partisipasi yang hampir merata antara pria dan wanita dalam aktivitas investasi di kalangan generasi Z di Kabupaten Garut.

Selain itu, responden juga dikelompokkan berdasarkan status pekerjaan menjadi enam kategori. Mayoritas responden, sebanyak 59 orang atau 59%, merupakan pelajar atau mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar generasi Z yang terlibat dalam investasi adalah mereka yang masih dalam tahap pendidikan, tetapi sudah memiliki kesadaran dan minat terhadap pengelolaan keuangan. Selanjutnya, sebanyak 22 orang atau 22% adalah karyawan swasta atau negeri, menunjukkan bahwa generasi Z yang sudah bekerja cenderung memiliki sumber daya finansial lebih stabil untuk diinvestasikan. Sebanyak 11 orang atau 11% merupakan mahasiswa yang juga bekerja, menunjukkan kombinasi peran ganda yang mungkin memengaruhi pola investasi mereka. Adapun 3 orang responden (3%) adalah wirausahawan, 2 orang (2%) adalah pekerja paruh waktu, dan 3 orang (3%) lainnya tidak diketahui status pekerjaannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Garut dan telah memiliki pengalaman atau minat terhadap investasi. Sampel penelitian diambil sebanyak 100 orang dengan menggunakan teknik sampling non-probabilitas, yaitu purposive sampling.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antara variabel laten yang kompleks dengan ukuran sampel yang relatif kecil. Teknik ini juga cocok untuk model yang bersifat eksploratif, seperti hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, dan keputusan investasi. Langkah-langkah analisis menggunakan SEM-PLS meliputi:

- 1) Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): Menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian.
- 2) Evaluasi Model Struktural (Inner Model): Menguji hubungan antar variabel laten untuk mengonfirmasi hipotesis.
- 3) Uji Hipotesis: Menggunakan nilai t-statistik dan p-value untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel.

3.4 Hipotesis Penelitian

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut.

H₂: Perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut.

H₃: Pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut.

4 Hasil dan Pembahasan

a. Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan pandangan pelaku investasi generasi Z di Kabupaten Garut terhadap variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan. Secara umum, ketiga variabel ini memperoleh nilai yang positif, yang berarti responden memiliki persepsi baik terkait literasi keuangan mereka, perilaku keuangan yang dijalankan, serta tingkat pendapatan yang dimiliki. Namun, meskipun hasil ini menunjukkan arah yang menggembirakan, terdapat kebutuhan nyata untuk peningkatan pada ketiga aspek tersebut.

Literasi keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Xiao dan Porto (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Namun, meskipun literasi keuangan generasi Z di Garut sudah tergolong positif, masih terdapat kekurangan, terutama dalam memahami risiko investasi dan diversifikasi portofolio. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), yang menemukan bahwa meskipun literasi keuangan meningkat di kalangan generasi muda, masih banyak individu yang kesulitan memahami konsep keuangan yang lebih kompleks. Program edukasi keuangan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman ini, khususnya bagi generasi yang sangat akrab dengan teknologi.

Hasil deskriptif juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi Z di Garut cenderung positif, terutama dalam hal pengelolaan arus kas dan kebiasaan menabung. Temuan ini relevan dengan penelitian Xiao dan O'Neill (2018), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang disiplin, seperti kebiasaan menabung dan pengelolaan pengeluaran, sangat penting untuk mendukung investasi jangka panjang. Namun, tantangan dalam mengurangi gaya hidup konsumtif generasi Z tetap menjadi isu, sebagaimana diidentifikasi oleh Chen et al. (2020), yang menyoroti bahwa generasi ini sering kali lebih fokus pada pengeluaran untuk gaya hidup dibandingkan alokasi untuk investasi. Dengan demikian, intervensi berupa pelatihan manajemen keuangan dan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dapat membantu generasi Z di Garut membangun kebiasaan keuangan yang lebih baik.

Pendapatan responden juga memperoleh nilai positif dalam analisis deskriptif, menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z di Garut memiliki sumber pendapatan yang memungkinkan mereka untuk mulai berinvestasi. Temuan ini mendukung penelitian Kim et al. (2019), yang menunjukkan bahwa

pendapatan individu memiliki pengaruh langsung terhadap kapasitas investasi. Namun, responden dengan pendapatan rendah, seperti pelajar dan mahasiswa, sering kali terbatas dalam jumlah modal yang dapat mereka alokasikan untuk investasi. Penelitian oleh Hossain et al. (2020) menunjukkan bahwa keterbatasan pendapatan dapat diatasi dengan memanfaatkan instrumen investasi yang membutuhkan modal awal kecil, seperti investasi berbasis aplikasi.

b. Outer dan Inner Model

1) Outer Model

Convergent validity memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tinggi dengan konstruk yang diukur. Pada penelitian ini, nilai *loading factor* minimal yang diterima adalah 0,6, sesuai dengan kriteria Ghazali et al. (2017). Beberapa indikator awal menunjukkan nilai di bawah 0,6 dan dihapus dari model untuk meningkatkan validitas. Setelah modifikasi, semua indikator yang tersisa memiliki nilai *loading factor* di atas 0,6, misalnya indikator KI1.1 (0,798) dan LK3.3 (0,790). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator valid sebagai pengukur konstruk masing-masing.

Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan nilai *cross-loading*, yang membandingkan korelasi indikator dengan variabel yang diukur terhadap korelasinya dengan variabel lain. Hasil menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *cross-loading* tertinggi pada variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Contohnya, indikator LK1.1 memiliki nilai *cross-loading* sebesar 0,643 untuk Literasi Keuangan, lebih tinggi daripada hubungannya dengan variabel lain. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel di atas 0,5, seperti Literasi Keuangan (0,513) dan Pendapatan (0,796), menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% variansi indikatornya. Berdasarkan hasil ini, validitas diskriminan untuk semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan baik.

Reliabilitas konstruk diukur menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,6 dan *Composite Reliability* di atas 0,7. Contohnya, Literasi Keuangan memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880 dan **Composite Reliability** sebesar 0,904, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua konstruk dalam penelitian dapat dianggap reliabel.

2) Inner Model

Hasil *inner model* pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode *bootstrapping* untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten eksogen (literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan) dan variabel laten endogen (keputusan investasi). Evaluasi dilakukan berdasarkan nilai *path coefficient*, *R-Square*, *F-Square*, dan *Q-Square*, yang memberikan gambaran mendalam mengenai kekuatan hubungan antar variabel dalam model.

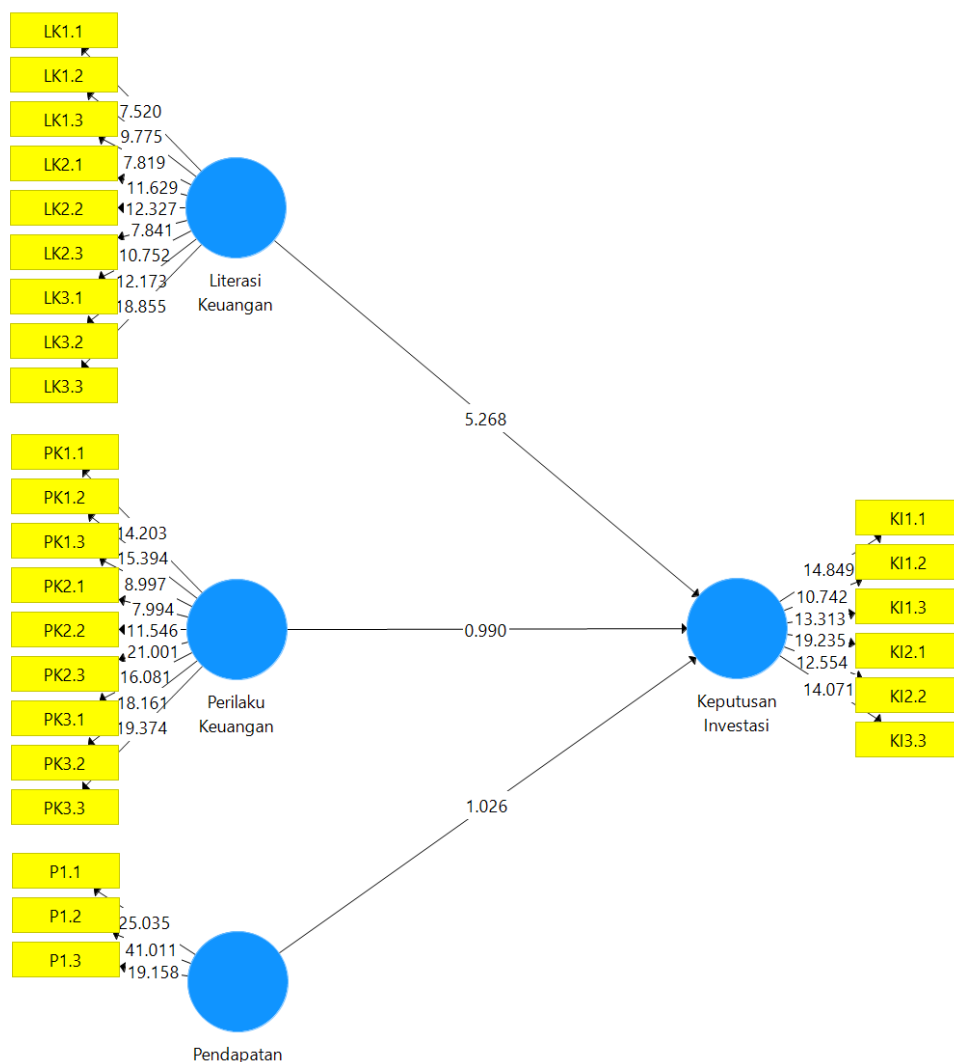
Nilai *path coefficient* menunjukkan hubungan positif antara semua variabel eksogen terhadap keputusan investasi. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki nilai T-statistik sebesar 5,268, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, perilaku keuangan dan pendapatan menunjukkan nilai T-statistik masing-masing sebesar 0,990 dan 1,026, yang mengindikasikan pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini menguatkan literatur yang menyatakan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014; Xiao & Porto, 2021). Namun, hasil yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pendapatan tidak signifikan sejalan dengan penelitian Hossain et al. (2020), yang menyatakan bahwa faktor internal seperti literasi lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dibandingkan perilaku keuangan sehari-hari atau tingkat pendapatan.

Nilai *R-Square* sebesar 0,600 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,587 menunjukkan bahwa 58,7% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan,

sementara sisanya 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan klasifikasi Ghazali dan Latan (2015), nilai ini termasuk kategori moderat, yang menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan cukup baik untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Nilai *F-Square* menunjukkan besar kecilnya kontribusi masing-masing variabel terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0,273, yang termasuk kategori medium, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, perilaku keuangan dan pendapatan memiliki nilai masing-masing sebesar 0,014 dan 0,028, yang masuk kategori lemah, mengindikasikan kontribusi kecil terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan dua variabel lainnya.

Nilai *Q-Square* menunjukkan *predictive relevance* dari model penelitian. Semua nilai *Q-Square* variabel dalam penelitian ini lebih besar dari nol, dengan nilai untuk keputusan investasi sebesar 0,411, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik. Literasi keuangan memiliki nilai *Q-Square* sebesar 0,397, sementara perilaku keuangan dan pendapatan masing-masing sebesar 0,446 dan 0,554, yang semuanya mendukung relevansi prediktif model. Berdasarkan klasifikasi Ghazali dan Latan (2020), nilai ini termasuk kategori kuat, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik. *Inner model* dengan *bootstrapping* pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Inner Model dengan Bootstrapping

c. Pembahasan Pengaruh Positif antara Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah faktor kunci dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk keputusan investasi. Xiao dan Porto (2021) menegaskan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik lebih cenderung mengambil keputusan investasi yang rasional dan strategis. Mereka mampu memahami risiko, memanfaatkan peluang, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui beberapa alasan utama. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti bunga majemuk, diversifikasi risiko, dan pengelolaan aset (Lusardi & Mitchell, 2014). Pemahaman ini memungkinkan generasi Z untuk mengevaluasi opsi investasi secara kritis dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan. Selain itu, literasi keuangan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan investasi, seperti yang dijelaskan oleh penelitian Nguyen et al. (2020), yang menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang melibatkan risiko.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap keputusan keuangan yang lebih baik, termasuk investasi. Penelitian oleh Kim et al. (2019) juga menemukan bahwa literasi keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk memahami risiko dan pengembalian tetapi juga mendorong perilaku investasi yang lebih proaktif. Dalam konteks lokal, temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif terhadap partisipasi investasi generasi Z di Kabupaten Garut.

Meskipun pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi sudah terbukti, masih ada ruang untuk pengembangan. Salah satu area yang perlu diperhatikan adalah peningkatan literasi keuangan melalui metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi keuangan atau simulasi investasi. Edukasi keuangan yang terintegrasi dengan platform digital dapat membantu generasi Z memahami konsep investasi yang lebih kompleks, seperti manajemen portofolio dan analisis risiko, yang sering kali menjadi hambatan bagi investor pemula.

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut. Pertama, studi di masa depan dapat mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, seperti pengalaman investasi, akses teknologi, atau dukungan sosial. Sebagai contoh, penelitian oleh Adil et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi. Kedua, penelitian dapat dilakukan secara longitudinal untuk mengamati bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi dalam jangka panjang. Studi oleh Angrisani et al. (2020) menyoroti stabilitas literasi keuangan dan dampaknya terhadap hasil keuangan. Ketiga, studi komparatif dapat dilakukan di daerah lain untuk memahami bagaimana perbedaan konteks budaya dan ekonomi memengaruhi hubungan ini. Penelitian oleh Park dan Martin (2021) meneliti efek toleransi risiko, literasi keuangan, dan status keuangan terhadap perencanaan pensiun. Selain itu, penelitian juga dapat mengkaji efektivitas program edukasi keuangan tertentu dalam meningkatkan keputusan investasi generasi Z.

d. Pembahasan Perilaku Keuangan Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun generasi Z memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan tertentu, seperti menabung atau mengelola arus kas, perilaku tersebut belum cukup untuk memengaruhi keputusan mereka dalam

memilih atau melaksanakan investasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa faktor lain, seperti literasi keuangan atau pendapatan, mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi dibandingkan dengan perilaku keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dew dan Xiao (2011), yang menemukan bahwa meskipun perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan sehari-hari, seperti konsumsi dan pengelolaan kas, dampaknya terhadap keputusan investasi sering kali tidak signifikan jika individu tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang risiko dan peluang investasi. Penelitian oleh Hossain et al. (2020) juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan lebih cenderung memengaruhi manajemen keuangan sehari-hari daripada keputusan strategis seperti investasi. Dalam konteks generasi Z, hasil ini juga dapat dijelaskan oleh penelitian Nguyen et al. (2020), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan individu muda lebih berfokus pada konsumsi dan gaya hidup, sehingga investasi menjadi prioritas yang lebih rendah.

Temuan ini membuka ruang untuk pengembangan, terutama dalam meningkatkan relevansi perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Salah satu arah yang dapat ditempuh adalah memberikan edukasi kepada generasi Z tentang bagaimana mengintegrasikan kebiasaan pengelolaan keuangan sehari-hari dengan strategi investasi. Misalnya, menyisihkan sebagian dana dari tabungan rutin untuk investasi kecil-kecilan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dan keputusan investasi.

Hasil ini memberikan implikasi bahwa edukasi keuangan yang berfokus pada menghubungkan perilaku keuangan dengan investasi perlu ditingkatkan. Pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan penyedia layanan keuangan dapat bekerja sama untuk memberikan program pelatihan yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan sehari-hari sebagai dasar untuk membangun portofolio investasi yang solid. Dengan demikian, generasi Z di Kabupaten Garut dapat didorong untuk mengubah kebiasaan keuangan mereka menjadi lebih strategis dan mendukung investasi jangka panjang.

e. Pembahasan Pendapatan Tidak Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan bukanlah faktor utama yang menentukan keputusan investasi pada kelompok usia ini. Generasi Z tampaknya lebih mengandalkan faktor lain, seperti literasi keuangan dan preferensi risiko, dibandingkan pendapatan yang mereka peroleh.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Kim et al. (2019), yang menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kapasitas dan preferensi individu dalam investasi. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu untuk menyisihkan sebagian dana untuk investasi. Namun, temuan ini konsisten dengan studi Hossain et al. (2020), yang menyebutkan bahwa pada kelompok usia muda, seperti generasi Z, keputusan investasi lebih banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan dan perilaku finansial, bukan semata-mata oleh tingkat pendapatan. Generasi Z, meskipun memiliki pendapatan terbatas, dapat memanfaatkan platform investasi digital yang membutuhkan modal kecil untuk memulai, sehingga faktor pendapatan menjadi kurang relevan dalam pengambilan keputusan mereka.

Ada beberapa alasan yang menjelaskan hasil ini. Pertama, investasi saat ini semakin terjangkau dengan hadirnya platform digital yang memungkinkan individu memulai dengan modal kecil. Generasi Z, meskipun pendapatannya rendah, dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk mulai berinvestasi. Kedua, generasi Z cenderung lebih fokus pada kebutuhan gaya hidup dan konsumsi dibandingkan alokasi pendapatan untuk investasi, sebagaimana disebutkan oleh Nguyen et al. (2020). Ketiga, kurangnya pemahaman tentang pentingnya investasi jangka panjang dapat membuat pendapatan yang dimiliki tidak dimanfaatkan untuk tujuan tersebut.

Hasil ini membuka peluang untuk pengembangan strategi yang bertujuan mengedukasi generasi Z tentang pentingnya investasi, bahkan dengan pendapatan yang terbatas. Program edukasi keuangan yang menekankan pada manajemen keuangan untuk investasi kecil-kecilan dapat menjadi langkah awal. Selain itu, pengembangan produk investasi yang lebih inklusif dan menarik bagi kelompok usia muda dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam aktivitas investasi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang lebih memengaruhi keputusan investasi generasi Z, seperti pengaruh sosial, pengalaman investasi, atau preferensi risiko. Penelitian dapat dilakukan di daerah lain untuk melihat apakah hasil serupa ditemukan dalam konteks sosial dan ekonomi yang berbeda.

5 Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kabupaten Garut. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan risiko dan pengembalian investasi, memainkan peran penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Namun, perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Meskipun generasi Z memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan seperti menabung dan mengatur pengeluaran, perilaku ini belum cukup terintegrasi dengan keputusan investasi. Pendapatan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan bukanlah faktor utama yang menentukan keputusan investasi di kalangan generasi Z, terutama dengan adanya aksesibilitas platform investasi digital yang memungkinkan investasi dengan modal kecil. Model penelitian ini memiliki tingkat determinasi moderat, di mana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan secara bersama-sama menjelaskan 60% variasi keputusan investasi generasi Z di Garut, sedangkan 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, perlu dilakukan peningkatan edukasi keuangan, baik melalui pelatihan berbasis teknologi seperti simulasi investasi digital maupun integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan formal dan kegiatan ekstrakurikuler. Langkah ini bertujuan untuk membangun pemahaman keuangan generasi Z sejak dini. Bagi industri keuangan, disarankan untuk menciptakan produk investasi yang lebih inklusif dan menarik, seperti reksa dana dengan modal kecil, serta mengembangkan aplikasi investasi yang dilengkapi dengan fitur edukasi keuangan. Hal ini dapat membantu generasi Z tidak hanya berinvestasi, tetapi juga memahami prinsip-prinsip investasi yang bijak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang mungkin memengaruhi keputusan investasi, seperti preferensi risiko, pengalaman investasi, atau pengaruh lingkungan sosial. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengamati dinamika hubungan antar variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, pengembangan model dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi dapat memperjelas hubungan antar variabel penelitian. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan generasi Z di Kabupaten Garut dapat menjadi pelaku investasi yang lebih cerdas, memanfaatkan sumber daya mereka untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Daftar Pustaka

- Adil, M., Bhatti, A., & Akhtar, F. (2022). Financial literacy as a moderator between behavioral biases and investment decisions. *Asian Journal of Accounting Research*, 7 (1), 17-30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Angrisani, M., Kapteyn, A., & Lusardi, A. (2020). Stable financial literacy and its effects on financial outcomes. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 28125*
- Cahyani, V., Alamanda, D.T., Kusmiati, E. (2024). From TED to Fintech: Mining Speaker Sentiments for Insights into The Future of Finance. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 20 (3), 471-485
- Chen, H., Volpe, R., & Pavlicko, J. J. (2020). Personal finance education and financial literacy among young adults. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 52–60.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Developmentd validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Universitas Diponegoro.
- Hossain, M., Aktaruzzaman, M., & Rahman, M. (2020). Factors influencing individual investor's behavior: Evidence from a developing country. *Journal of Finance and Economics Research*, 5(1), 89–102.
- Kim, J., Park, J., & Widdows, R. (2019). Financial literacy and financial behavior: A review of recent studies. *Journal of Consumer Affairs*, 53(4), 1446–1469.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Financial Services Review*, 16(3), 23–41.
- Nguyen, T. T., Yanes, S., & Luna, K. (2020). Financial education and investment behaviors among young adults. *Finance Research Letters*, 39, 101593.
- Park, H., & Martin, J. (2021). Risk tolerance, financial literacy, and financial status: Impacts on retirement planning. *Financial Planning Review*, 10(2), 167–176
- Raut, R. K. (2020). Predicting investment intention in stock market: An application of theory of planned behavior. *Journal of Finance and Economics Research*, 5(2), 115–128.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer financial education and financial capability. *Social Indicators Research*, 135(1), 239–258.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2021). Financial education and financial capability: Evidence from a national survey. *Financial Planning Review*, 3(1), e1120.